

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pengajar.
2. Agar peningkatan tingkat kinerja tenaga pengajar lebih tinggi, pengurus YPKBB hendaknya mempelajari karakter dari gaya kepemimpinan transformasional di bawah ini untuk diaplikasikan dalam lingkup sekolah, maupun lingkup pribadinya, diantaranya sebagai berikut:

a. *Idealized Attributes*

Membangun rasa percaya tenaga pengajar terhadap pengurus YPKBB merupakan hal penting, agar tercipta suatu suasana yang nyaman. Tenaga pengajar akan mengikuti perintah dan permintaan pengurus YPKBB jika ia percaya terhadap pengurus YPKBB tersebut, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar akan lebih mudah untuk dilakukan. Pengurus YPKBB hendaknya bisa memberikan inspirasi dan fokus pada peningkatan kompetensi tenaga pengajar, dan harus bisa menjadi model kepemimpinan yang bisa diteladani.

b. *Idealized Behavior*

Pengurus YPKBB hendaknya berbicara mengenai sesuatu yang etis dan bermoral, sehingga setiap kalimat yang keluar dari perkataan pengurus YPKBB bisa memberikan suatu nilai, motivasi, dan inspirasi yang berguna bagi tenaga pengajar. Selalu berbicara optimis dan memberikan nilai-nilai keyakinan bahwa sesuatu dapat dicapai jika ada keinginan, tindakan, dan komitmen untuk melakukannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh pengurus YPKBB, hendaknya memikirkan akibat dan konsekuensi dari perbuatan tersebut.

c. *Inspirational Motivation*

Ajaklah para tenaga pengajar untuk bermimpi tinggi kemudian berikan arahan mengenai proses untuk mencapai mimpi tersebut. Berikan arahan tenaga pengajar mengenai sesuatu yang penting dilakukan untuk kebaikan mereka sendiri. Tanamkan visi yang luhur, dan berikan arahan bagi para tenaga pengajar cara untuk meraihnya. Ajak para tenaga pengajar untuk berfikir kritis dan menemukan cara baru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

d. *Intellectual Stimulation*

Berikan para tenaga pengajar sebuah konflik dalam tugas kelompok ataupun dalam tugas individu. Biarkan mereka berdebat dan berargumentasi mengenai persepsinya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jangan batasi pemikiran mereka, sehingga mereka bisa berpikir kreatif. Berikan pernyataan-pernyataan yang salah dan tantang mereka untuk melawan asumsi anda.

e. *Individual Consideration*

Pengurus YPKBB diharapkan dapat menempatkan diri dengan bijaksana. Perlakuan individu dilakukan bukan karena seseorang istimewa atau khusus, seharusnya perlakuan individu dilakukan karena keragaman kompetensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Kadang perlakuan kecil terhadap individu-individu perlu dilakukan.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran bagi Penelitian Mendatang

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan Sekolah Kristen Baptis Bandung, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan. Peneliti menyarankan, agar penelitian ini dapat digeneralisasikan maka untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama, tidak hanya meneliti pada satu sekolah saja, akan tetapi di berbagai sekolah yang ada di Bandung atau kota-kota lainnya.
2. Penelitian ini hanya membahas dua variabel, yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja tenaga pengajar, tanpa menurunkan unsur-unsur dimensi variabel penelitian untuk diteliti lebih dalam. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menurunkan dimensi penelitian (sub variabel) untuk diteliti lebih dalam, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mengetahui lebih rinci mengenai keterkaitan antar sub variabel gaya kepemimpinan transformasional (variabel x), yaitu: *idealized attributes*, *idealized*

*behavior, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration* dengan kinerja (variabel Y).

3. Penelitian bersifat *cross section* yang menangkap persepsi/pendapat hanya pada satu waktu saja, sehingga penelitian ini tidak dapat mengungkap tren dari variabel yang diukur. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, agar hasil dari penelitian ini bisa mengungkap tren dari variabel yang diukur, maka gunakan riset *time series*, meskipun akan memakan waktu yang lebih lama, namun bisa mengungkap tren dari variabel yang diteliti.
4. Keterbatasan penelitian dari segi waktu, biaya, dan tenaga sehingga penelitian hanya dilakukan di Sekolah Kristen Baptis Bandung saja.
5. Kemungkinan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan budaya dari Sekolah Kristen Baptis Bandung, dikarenakan instrumen kuesioner yang digunakan berasal dari peneliti di luar Indonesia, yang kultur budaya dan pola pikir di negaranya berbeda.
6. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menterjemahkan bentuk kuesioner. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya penjelasan bentuk kuesioner yang diadaptasi dari bahasa lain disajikan dengan kalimat dan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden (tenaga pengajar).
7. Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan lain yang mungkin saja terjadi di luar kemampuan dan kemauan dari penulis sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penulis menyarankan perlu dilakukan pengembangan dari penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih layak atau hasil penelitian yang sejenis untuk dapat mendukung penelitian selanjutnya; misalnya perluasan objek penelitian selanjutnya yang dilakukan pada sektor jasa selain

sekolah (seperti perhotelan, rumah sakit, bank dan universitas, cafe dan restoran, atau usaha jasa lainnya), sektor bisnis non jasa (seperti sektor manufaktur, perdagangan, virtual company, atau sektor sektor lainnya), maupun sektor non bisnis (seperti yayasan sosial, organisasi amal, atau usaha nirlaba lainnya).